

Peran Penyuluh Agama Katolik Dalam Membangun Moderasi Beragama

Fransiskus Janu Hamu (fransiskusjanu@gmail.com)

STIPAS Tahasak Danum Pabelum Diocese of Palangkaraya

Article History:

Received: 01 June 2023

Revised: 10 June 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Keywords:

Catholic Religion Counselor,
Moderation of Catholic
Religion, Moral and Ethical
Development

Abstract:

The objective of this community service article is to promote multicultural understanding, respect for differences, and a willingness to engage with others, particularly among counseling participants, in order to enhance the quality of Catholic faith in a multicultural society. To achieve this, adopting a moderate approach is essential. The concept of moderation may vary across different contexts, but it involves acknowledging the existence of diverse perspectives, practicing tolerance, respecting differing opinions, and rejecting violence as a means to impose one's will. Catholic religious educators play a crucial role in disseminating and fostering a culture of religious moderation in society, with the ultimate goal of achieving harmony and peace. This can be accomplished by reinforcing universal religious values such as compassion, mutual respect, and understanding between religious communities. Moreover, Catholic religious instructors aim to broaden the knowledge and experiences of believers about other religions, while fostering collaboration and cooperation among religious communities for the betterment of society. By embracing the principles of moderation, Catholic religious counselors contribute to the moral and ethical development of individuals within the Catholic faith community.

Abstrak

Tujuan dari artikel pengabdian masyarakat ini adalah untuk mempromosikan pemahaman multikultural, menghormati perbedaan, dan kesiapan untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama di kalangan umat, guna meningkatkan kualitas iman Katolik dalam masyarakat multikultural. Untuk mencapai hal ini, mengadopsi pendekatan moderasi menjadi sangat penting. Konsep moderasi dapat bervariasi di berbagai konteks, tetapi melibatkan pengakuan akan keberadaan sudut pandang yang beragam, toleransi, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, serta penolakan terhadap kekerasan sebagai sarana untuk memaksakan kehendak. Pendidik agama Katolik memainkan peran penting dalam menyebarkan dan membina budaya moderat dalam masyarakat, dengan tujuan akhir mencapai harmoni dan perdamaian. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat nilai-nilai universal seperti kasih sayang, saling menghormati, dan saling memahami antar komunitas agama. Selain itu, penyuluh agama Katolik bertujuan untuk memperluas

pengetahuan dan pengalaman umat tentang agama-agama lain, sambil mendorong kolaborasi dan kerjasama antara komunitas agama demi kemajuan masyarakat. Dengan memeluk prinsip-prinsip moderasi, para pembimbing agama Katolik berkontribusi pada perkembangan moral dan etika individu dalam komunitas iman Katolik.

Kata Kunci: *Penyuluh Agama Katolik, Moderasi Agama Katolik, Pembinaan Moral dan Etika*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman agama dan budaya yang sangat tinggi. Agama Katolik diakui sebagai salah satu agama di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai konflik dan perbedaan pandangan yang berakar pada perbedaan agama dan budaya (Riyanto., 2019). Oleh karena itu, penting bagi penyuluh agama Katolik untuk membangun moderasi beragama untuk mengatasi konflik dan perbedaan pandangan di masyarakat. Fenomena menunjukkan bahwa perbedaan agama dan budaya seringkali menjadi penyebab terjadinya konflik dan ketegangan di masyarakat. Terlebih lagi, adanya isu-isu sensitif seperti intoleransi agama, radikalisme, dan terorisme yang semakin meningkat belakangan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun moderasi beragama yang dapat mengurangi konflik dan meningkatkan pemahaman antar umat beragama.

Masyarakat multikultural bukanlah entitas yang seragam, melainkan kaya akan keragaman yang memperlihatkan pola hubungan sosial yang toleran dan menerima keberadaan satu sama lain dengan damai, meskipun dengan perbedaan budaya yang ada. Namun, kehidupan harmonis ini tidak selalu terjadi secara merata di seluruh daerah. Tantangan muncul ketika masyarakat multikultural tidak mampu hidup berdampingan seperti yang diharapkan. Konflik dan ketegangan sering terjadi di masyarakat yang memiliki perbedaan budaya dan agama, dan keragaman tersebut bisa menjadi sumber masalah yang serius bagi keharmonisan. Dalam konteks ini, dialog kehidupan menjadi sebuah pilihan strategis dalam mengelola keragaman social sebagai upaya mengantisipasi ketegangan dan konflik dalam masyarakat, pendekatan kultural diperlukan dengan memperkuat nilai-nilai lokal yang mengandung pesan-pesan kehidupan yang damai.

Pesan-pesan agama menjadi pondasi yang fundamental dalam membentuk perilaku masyarakat. Dalam sebuah masyarakat yang penuh dengan kefanatikan agama, pendekatan keagamaan menjadi pilihan utama dalam membangun harmoni di antara umat. Pendekatan tersebut haruslah mencerminkan sikap beragama yang damai, sejalan dengan budaya multikultural masyarakat Indonesia. Moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, dan fleksibel menjadi solusi atas kekhawatiran terjadinya konflik di tengah masyarakat yang beragam. Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan dalam beragama dan menghindari ekstremisme. Hal ini melibatkan sikap seimbang dalam beragama, tanpa menjatuhkan diri ke dalam fanatisme atau fundamentalisme. Pentingnya moderasi beragama dalam masyarakat adalah untuk mencegah konflik antar kelompok agama, mengurangi intoleransi dan diskriminasi, serta mendorong dialog antaragama. Lebih dari itu, moderasi beragama juga membantu menjaga perdamaian dan stabilitas sosial dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai agama.

Menurut (Adli, M., Mulyana, A., & Muharram, 2020), moderasi beragama juga dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan dalam era digital. Moderasi beragama dapat membantu mencegah radikalisme dan intoleransi akibat penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi yang tidak terkendali. Oleh karena itu, tujuan utama pendidik agama Katolik dalam membangun moderasi beragama adalah mewujudkan masyarakat yang damai, rukun, dan toleran.(Darmawan., 2021). Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat nilai-nilai universal keagamaan, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan saling pengertian antar umat beragama.

Penyuluh agama Katolik juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan umat beragama tentang agama lain dan mempromosikan kerjasama antar umat beragama untuk membangun kehidupan yang lebih baik.(Kusuma., 2020). Selain itu, beberapa peran penting dari penyulu agama Katolik dalam pendidikan agama Katolik, seperti:

Penyuluh Agama Katolik memegang peran yang penting dalam pendidikan agama di berbagai tingkat pendidikan, baik formal maupun non-formal, berikut ini adalah beberapa peran utama penyuluh agama Katolik dalam pendidikan agama:

- a. Mengajar dan memberikan pembinaan rohani kepada siswa, dalam hal ini penyuluh agama Katolik dapat bertindak sebagai pengajar agama di sekolah-sekolah Katolik maupun non-Katolik, dan memberikan pembinaan rohani kepada siswa. Penyuluh mengajar tentang doktrin-doktrin Katolik, ritual-ritual keagamaan, etika, moral, dan nilai-nilai agama lainnya.
- b. Memfasilitasi pertemuan keagamaan dan kegiatan ekstra kurikuler, dengan ini penyuluh agama Katolik juga dapat memfasilitasi pertemuan keagamaan di sekolah-sekolah, seperti misa harian, retreat, katekese, dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan agama. Penyuluh juga memimpin kegiatan ekstra kurikuler seperti kelompok doa dan kelompok diskusi agama (Wahyuni, 2020).

Penyuluh agama Katolik sebagai pembina moral dan etika adalah membimbing dan mengajarkan orang-orang tentang ajaran Katolik berhubungan dengan nilai-nilai moral dan etika. (Hamu, 2016), menunjuk beberapa contoh peran yang dapat dilakukan sebagai penyuluh agama Katolik dalam pembinaan moral dan etika:

- a. Membimbing dan memberikan pengajaran tentang ajaran Katolik yang berkaitan dengan moral dan etika seperti keadilan, cinta kasih, pengampunan, kesetiaan, dan lain-lain.
- b. Mendorong orang-orang untuk menjalankan praktik-praktik yang baik dan moral dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, dan kebijaksanaan.
- c. Menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang buruk dan tidak moral serta dampaknya pada diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.
- d. Membantu individu dan kelompok dalam mengatasi masalah moral dan etika yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan saran serta solusi yang tepat berdasarkan ajaran Katolik.
- e. Menginspirasi orang-orang untuk melakukan aksi yang baik dan moral serta memberikan contoh-contoh kebaikan dari tokoh-tokoh Katolik yang terkenal.
- f. Mengembangkan ikatan yang kuat dan membangun saling kepercayaan dengan individu dan kelompok dan bekerjasama, sehingga dapat memberikan bantuan yang efektif dan berarti bagi mereka.
- g. Terus menggali pengetahuan dan meningkatkan keterampilan sebagai penyuluh agama Katolik, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih mendalam dan berkualitas mengenai moral dan etika.
- h. Membangun hubungan saling percaya dengan individu dan kelompok yang Anda bina sehingga dapat membantu mereka lebih efektif.
- i. Terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai penyuluh agama Katolik sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan mendalam tentang moral dan etika.

METODE

Kegiatan ini, bertujuan untuk meningkatkan mutu iman umat Katolik dengan fokus pada pemahaman kebijakan Kantor Kementerian Agama (Kankemenag) dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama, dan membangun komunikasi dan kerjasama yang erat dengan gereja Katolik, serta memperkuat hubungan positif antar umat beragama. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk menyebarkan dan menerapkan prinsip moderasi agama dalam praktik agama Katolik melalui metode pelaksanaan yang beragam.

1. Metode Pelaksanaan

a. Ceramah dan Pengajaran:

Metode ini melibatkan penyampaian materi moderasi agama melalui ceramah:

Melalui ceramah dan pengajaran ini, umat Katolik dapat mengetahui dan memahami pentingnya moderasi dalam menjalin relasi di tengah masyarakat.

b. Diskusi Kelompok:

Metode ini melibatkan peserta dalam membahas isu-isu agama dan moderasi. Diskusi kelompok ini dapat melibatkan berbagai perspektif dan pengalaman, dan bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih luas, saling belajar, dan mencari solusi bersama terkait tantangan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan beragama yang moderat.

c. Pelayanan Sosial dan Kemanusiaan:

Metode ini melibatkan pelaksanaan pelayanan sosial dan kemanusiaan sebagai wujud nyata dari moderasi agama dalam agama Katolik. Melalui pelayanan sosial, seperti bantuan kepada orang miskin, pengungsi, atau mereka yang membutuhkan, umat Katolik dapat menunjukkan kasih, belas kasih, dan penghormatan terhadap sesama manusia tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka.

2. Waktu Pelaksanaan dan Peserta

a. Waktu Pelaksanaan: 18 dan 19 April 2023

b. Peserta: 45 orang penyuluh agama Katolik.

c. Pembiayaan dari DIPA Bimbingan Masyarakat Katolik Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan pengabdian, tim pengabdian melakukan beberapa persiapan yang meliputi: (1) observasi dan wawancara dengan panitia penyelenggara yakni bimbingan masyarakat Katolik Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah, (2) mengumpulkan data-data berupa dokumen terkait dengan jumlah peserta, seperti hard copy materi dan soft copy untuk kepentingan panitia dan peserta, (3) melakukan pengamatan terkait dengan kerukunan antara umat beragama dan internal umat Katolik.

HASIL

Jumlah peserta 45 orang Penyuluh Agama Katolik dan Katekis dari berbagai Paroki di Keuskupan Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu, perwakilan dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah dan Kepala Bimas Katolik Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah juga turut hadir dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan

didasarkan pada laporan panitia, dan semua biaya yang timbul ditanggung oleh DIPA Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama tahun anggaran 2022.

Profil Peserta

Tabel 1: Profil Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Profil Peserta	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan	55 % 45 %
2	Asal Peserta	a. Paroki Katedral Santa Maria Palangkaraya b. Paroki Yesus Gembala Baik Palangkaraya c. Paroki Maria Bunda Karmel Kasongan d. Paroki Santo Paulus Bunto e. Paroki Santo Petrus Ampah f. Paroki Maria Monfort PIR Butong g. Paroki Maria de Lassalette Muara Teweh h. Paroki Santo Mikael Tamiang Layang i. Paroki Santo Yohanes Patas j. Paroki Santo Petrus Kanisus Kandui k. Paroki Santo Klemens Puruk Cahu l. Paroki Santo Josef Telok Katingan m. Paroki Santo Yohanes Bosko Sampit n. Paroki Santo Matius Kuala Kapuas o. Paroki Wayun Palurejo p. Paroki Santa Maria Imaculata Malata q. Paroki Santo Josep Kudagan r. Paroki Petrus Sukamara	6,67% 6,67% 4,44% 6,67% 4,44% 6,67% 4,44% 6,67% 4,44% 4,44% 4,44% 4,44% 4,44% 4,44% 4,44% 2,22% 4,44% 2,22% 2,22% 4,44%
3	Tim Penyuluh	a. Kantor-Wilayah-Kementrian-Agama Prov. Kalimantan Tengah b. Pembimbing Masyarakat Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah c. Akademisi STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya	30,00% 20,00% 50,00%
4	Latar Belakang Pendidikan	a. Pendidikan Magister b. Pendidikan Sarjana c. Pendidikan Sekolah Menengah Atas.	50% 30% 20%

No	Profil Peserta	Frekuensi	Persentase
5	Pengalaman Kerja	Rentangan masa kerja dari para penyuluh kisaran antara 5 tahun – 20 tahun.	5 – 10 tahun : 60 % 10-20 Tahun :40 %

Panggilan menjadi penyuluh agama Katolik adalah panggilan khusus dari Allah melalui Gereja Katolik yang ditujukan kepada semua orang Katolik yang dibaptis untuk berpartisipasi dalam karya pewartaan iman Katolik kepada setiap umat beriman Katolik. Jadi panggilan menjadi penyuluh agama Katolik sebagai wujud tanggung jawab dari umat Katolik yang sudah dibaptis di dalam Gereja Katolik. Berkaitan dengan hal itu, bagi umat Katolik yang menjadi penyuluh agama Katolik perlu memenuhi beberapa kriteria tertentu seperti berikut (Hamu, 2016):

1. **Kecakapan Komunikasi:**
Seorang penyuluh agama harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Ini mencakup kemampuan berbicara di depan umum, menulis, dan mendengarkan dengan empati. Profil harus mencantumkan keahlian komunikasi yang relevan yang dimiliki.
2. **Pengetahuan Agama:**
Seorang penyulu agama harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan praktik agama yang mencakup pengetahuan yang luas tentang teologi, etika, ritual, dan praktik spiritual dalam agama yang dianutnya.
3. **Etika Profesional:**
Seorang penyuluh agama diharapkan dapat mematuhi kode etik atau prinsip moral yang sesuai dengan agama yang ditekuninya. Profil harus mencerminkan komitmen peserta terhadap etika profesional, termasuk kejujuran, integritas, dan kerahasiaan.
4. **Keterampilan Konseling:**
Banyak penyuluh agama juga berperan sebagai konselor spiritual. Oleh karena itu, profil dapat mencantumkan keterampilan konseling atau pengalaman dalam memberikan dukungan emosional dan nasihat kepada individu yang membutuhkan.
5. **Kemampuan Memimpin:**
Kemampuan kepemimpinan adalah aspek yang penting dalam profil. Kemampuan untuk mengoordinasikan dan memimpin kegiatan keagamaan serta bekerja dengan tim harus ditekankan dalam profil.
6. **Komitmen terhadap Layanan Masyarakat:**
Sebagai penyulu agama, profil harus mencerminkan komitmen terhadap pelayanan kepada masyarakat. Ini dapat meliputi kegiatan amal, kerjasama dengan organisasi nirlaba, dan partisipasi dalam inisiatif sosial untuk meningkatkan kondisi sosial dan moral komunitas.
7. **Bahasa dan Kemampuan Budaya:**
Jika penyulu agama bekerja di lingkungan multibudaya atau berbicara dalam komunitas yang berbeda, kemampuan bahasa dan pemahaman budaya yang luas dapat menjadi keunggulan tersendiri. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa yang relevan dan memahami perbedaan budaya dapat membantu penyulu agama dalam membina hubungan yang baik dengan komunitas yang dilayani

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakam tanggal 18 April 2023 di Kota Palangkaraya berlangsung selama 4 jam (10.00-14.00 WIB). Dasar kegiatan ini menggunakan barometer moderasi beragama dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Menurut Kementerian Agama, barometer dalam moderasi beragama terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

1. Toleransi, yakni menghormati perbedaan agama dan keyakinan, serta mampu hidup berdampingan dengan harmoni dalam masyarakat yang beragam.
2. Komitmen kebangsaan, yakni memiliki kesadaran dan tekad untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta menghormati prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar negara.
3. Akomodatif kebudayaan lokal, yakni menghargai dan mengakomodasi keanekaragaman budaya lokal, serta mendorong harmoni antara budaya lokal dengan agama.
4. Anti kekerasan, yakni menolak segala bentuk kekerasan dalam mempertahankan keyakinan agama dan mengedepankan dialog dan pemahaman untuk menyelesaikan perbedaan.

Tabel 1: Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Tema	Tujuan
1	Menyampaikan ajaran agama	Penyuluh agama Katolik memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran agama Katolik kepada masyarakat. Ajaran agama Katolik mengandung nilai-nilai yang sangat relevan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Contohnya, ajaran tentang kasih sayang, toleransi, solidaritas, dan keadilan yang dapat membentuk karakter dan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat.
2	Mendorong partisipasi masyarakat	Penyuluh Agama Katolik memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup bersama. Keberadaan agama Katolik menjadi salah satu unsur penggerak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial dan kepedulian terhadap sesama dalam masyarakat.
3	Memberikan pendidikan	Penyuluh agama Katolik dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan yang diberikan dapat berupa pendidikan agama, pendidikan keterampilan, dan pendidikan karakter. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.
4	Mendorong partisipasi masyarakat	Memberikan bimbingan dan konseling: Penyuluh agama Katolik dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti masalah keluarga, masalah pekerjaan, dan masalah kesehatan mental.
5	Menghargai Kebebasan Beragama	Penyuluhan moderasi beragama dalam agama Katolik harus menekankan pentingnya menghormati hak setiap individu untuk memiliki keyakinan agama dan beribadah sesuai dengan keyakinannya sendiri.
6	Memahami Keberagaman	Umat Katolik perlu memahami dan menghargai keberagaman agama. Penyuluhan dapat menyampaikan pesan bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk saling menghakimi atau berkonflik, tetapi saling menghormati dan menghargai perbedaan.

No	Tema	Tujuan
7	Menjaga Sikap Toleransi	Penyuluhan moderasi beragama harus menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap umat beragama lain. Umat Katolik diajak untuk menghormati dan menerima perbedaan, serta menjauhi sikap fanatisme atau ekstremisme yang dapat menimbulkan konflik.
8	Membangun Dialog Antaragama	Penyuluhan harus mendorong umat Katolik untuk aktif dalam membangun dialog dengan umat beragama lain. Dialog antaragama membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik antara umat beragama, saling mengenal, dan bekerja sama dalam mengatasi masalah sosial bersama.
9	Mengamalkan Kasih dan Keadilan	Penyuluhan moderasi beragama dalam agama Katolik harus menekankan pentingnya mengamalkan kasih dan keadilan dalam hubungan dengan sesama manusia, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Katolik yang menekankan pentingnya mengasihi sesama dan bertindak adil.
10	Memperkuat Pendidikan Agama	Penyuluhan moderasi beragama harus didukung oleh pendidikan agama yang berkualitas. Melalui pendidikan agama yang baik, umat Katolik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.





DISKUSI

Penyuluhan moderasi beragama dalam agama Katolik adalah suatu upaya untuk mengedukasi umat Katolik tentang pentingnya menjalani kehidupan beragama dengan sikap moderat dan toleran. Moderasi beragama menekankan pada pemahaman yang seimbang, penghargaan terhadap perbedaan, serta upaya untuk membangun dialog antara umat beragama yang berbeda. Beberapa prinsip penyuluhan moderasi beragama dalam agama Katolik. Penyuluhan moderasi beragama dalam agama Katolik merupakan langkah penting untuk membangun harmoni dan perdamaian antara umat beragama. Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut, umat Katolik dapat menjadi contoh yang baik dalam menjalani kehidupan beragama yang moderat dan toleran.

Tantangan dalam Membangun Moderasi Beragama

Penyuluh agama memiliki peran krusial dalam membangun moderasi beragama dalam masyarakat, namun mereka juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi, di antaranya:

1. Keterbatasan Pemahaman Agama:

Tantangan pertama yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam membangun moderasi beragama adalah keterbatasan pemahaman agama. Penyuluh agama harus memahami ajaran agama secara komprehensif dan mampu menjelaskannya dengan jelas kepada masyarakat.

2. Adanya Paham-Paham Radikal:

Tantangan kedua adalah adanya paham-paham radikal yang berusaha memecah belah persatuan antara agama. Penyuluh agama harus mampu memberikan pemahaman yang benar dan tidak memihak pada salah satu agama. Selain itu, penyuluh agama juga harus dapat memberikan pemahaman yang benar mengenai isu-isu sensitif yang sering menjadi pemicu konflik antar agama.

3. **Kurangnya Partisipasi Masyarakat:**

Tantangan ketiga adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang bertujuan membangun moderasi beragama. Penyuluh agama harus mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membangun moderasi beragama, seperti dialog antar agama, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai agama.

4. **Perbedaan Pandangan Dalam Agama:**

Tantangan keempat adalah perbedaan pandangan dalam agama yang dapat menjadi pemicu konflik. Penyuluh agama harus mampu menjembatani perbedaan pandangan tersebut dan memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat.

Strategi Membangun Moderasi Beragama

1. Strategi Pendidikan Agama:

Salah satu strategi pendidikan agama yang efektif adalah integrasi antara kurikulum agama dengan kurikulum umum. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap menerima keberagaman dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, penggunaan media dan teknologi modern dapat dijadikan sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran agama, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi, dan website.

2. Strategi Pembinaan Moral dan Etika:

Pembinaan moral dan etika melalui pendekatan karakter yang holistik dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan pemberian nilai moral dan etika secara berkelanjutan dan sistematis. Selain itu, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beragam kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, mentoring, dan kegiatan sosial.

3. Strategy Pemberdayaan Masyarakat dalam membangun moderasi beragama:

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan dan pembinaan yang membahas tentang pentingnya moderasi beragama. Selain itu, kegiatan dialog antarumat beragama juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan menghilangkan kesalahpahaman antar umat beragama.

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan strategi untuk merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Penyuluh Agama Katolik dapat dikatakan menjadi agen di dalam moderasi beragama dimana memiliki peran dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa, damai, dan penuh persaudaraan. Dalam konteks ini, penyuluh agama diharapkan menjadi sumber pencerahan bagi umat, khususnya di Provinsi Kalimantan Tengah, dengan menjaga toleransi, meningkatkan pluralisme, dan menentang radikalisme serta intoleransi. Penyuluh diharapkan dengan tanpa henti belajar terus untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan penyuluhan yang berimbang dan tidak ekstrem dalam pemahaman dan praktik agama.

Dalam konteks membangun moderasi beragama, peran penyuluh agama Katolik sangatlah penting. Melalui pendekatan yang inklusif dan penuh kasih, para penyuluh agama Katolik dapat memfasilitasi dialog antarumat beragama serta membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan yang

mendorong perdamaian dan harmoni di tengah masyarakat yang multikultural. Dengan begitu, peran penyuluh agama Katolik dapat menjadi kontributor utama dalam membangun sebuah masyarakat yang toleran dan saling menghormati antarumat beragama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan pengakuan dan apresiasi yang tulus kepada individu dan lembaga yang telah memberikan kontribusi dan dukungan yang berharga dalam pengabdian masyarakat. Para pihak dimaksud, yang patut dan pantas mendapat apresiasi adalah:

1. Tuhan Allah yang selalu memberikan berkat dan petunjuk-Nya dalam perjalanan pengabdian masyarakat ini.
2. Para penyuluh Agama Katolik yang menjadi responden dalam studi ini. Kerjasama, partisipasi, dan wawasan yang mereka berikan sangat berharga bagi keberhasilan bersama.
3. Bimbingan Masyarakat Katolik Kemenag Provinsi Kalimantan Tengah sebagai fasilitator Seminar Regional Para Penyuluh Agama Katolik Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.
4. Komunitas dan teman sejawat yang memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang perjalanan pengabdian masyarakat ini.
5. Semua pihak yang telah kontribusi dalam pengabdian masyarakat ini.

Semoga pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi positif dalam pengembangan kompetensi penyuluh Agama Katolik.

DAFTAR REFERENSI

- Adli, M., Mulyana, A., & Muharram, A. (2020). Moderasi Beragama dalam Era Digital. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(2), 283-298. <https://doi.org/DOI:10.21580/vjpsk.2020.14.2.5109>
- Darmawan., F. D. (2021). "Peran Penyuluh Agama dalam Membangun Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 11, No. 1: 73-8. *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, Vol. 11, N, 73–78.
- Hamu, F. J. (2016). Meneropong Katekese Sebagai Pendidikan Iman Umat. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 2/1(Katekis Pewarta Iman).
- Kusuma., • Hendra. (2020). "Moderasi Beragama dalam Perspektif Kebudayaan Jawa." *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 16, N, 41-56.
- Riyanto., G. B. D. (2019). "Pentingnya Pendidikan Agama Katolik dalam Membangun Moderasi Beragama." *Jurnal Filsafat*, Vol. 29, N, 64-74.
- Vivi, M., Samsudin, A., & Hidayat, A. (2020). The Role of Catholic Religious Education Teachers in Moral Education of Students in Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAG)*, 8(2), 109-123.
- Wahyuni, E. (2020). (2020). The Role of Catholic Religious Education Teachers in Building

Students' Religious Attitudes in State High Schools in Yogyakarta. • Wahyuni, E. The Role of Catholic Religious Education Teachers in Building Students' Religious Attitudes in State High School. *Indonesian Journal of Catholic Education Studies*, 4(1), 1-10.